

PENGARUH PELATIHAN K3 TERHADAP KECELAKAAN KERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT X

Rohmatul Afiah¹, Nugrahadhi Dwi Pasca Budiono²
Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Gresik
rhmtlafyh9@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan K3 membangun budaya keselamatan yang kuat di perusahaan di mana semua orang berpartisipasi secara aktif dalam menjaga keselamatan dan kesehatan rekan kerja mereka dan diri mereka sendiri. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau selama perjalanan pulang dari tempat kerja. Penyebab kecelakaan kerja adalah situasi bahaya yang berkaitan dengan cara kerja, mesin, lingkungan kerja, sifat pekerjaan, dan proses produksi. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Dalam sampel penelitian ini, pengambilan secara acak sederhana digunakan untuk 205 perawat di Rumah Sakit X, yang diperoleh menggunakan rumus Slovin. Salah satu instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian ini, yang menggunakan uji regresi logistik sederhana, menunjukkan bahwa pelatihan kesehatan dan keselamatan (K3) memiliki dampak yang signifikan terhadap kecelakaan kerja. Rumah Sakit X harus menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman bagi seluruh tenaga kesehatan dengan terus meningkatkan kualitas dan konsistensi pelatihan K3.

Kata kunci : Pelatihan K3, Kecelakaan Kerja, Perawat Keselamatan Kerja

ABSTRACT

Occupational safety training builds a strong safety culture in a company where everyone actively participates in maintaining the safety and health of their colleagues and themselves. Occupational accidents are accidents that occur in the workplace or during the journey home from work. The causes of occupational accidents are dangerous situations related to the way of working, machines, work environment, nature of work, and production processes. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. In this study, a simple random sampling was used for 205 nurses at Hospital X, which was obtained using the Slovin formula. One of the instruments used was a questionnaire. The results of this study, which used a simple logistic regression test, showed that health and safety (OHS) training had a significant impact on occupational accidents. Hospital X must create a safer working environment for all health workers by continuously improving the quality and consistency of OHS training.

Keywords : K3 Training, Work Accidents, Occupational Safety Nurses

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pelatihan keselamatan kerja (K3) adalah untuk memastikan bahwa karyawan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan bahaya di tempat kerja. Adalah salah satu metode pencegahan yang paling efektif untuk menciptakan tempat kerja yang aman. Pelatihan K3 menciptakan budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja di mana setiap karyawan merasa aman. Berpartisipasi secara aktif dalam menjaga keselamatan dan kesehatan mereka sendiri (Ramadhani & Hasibuan, 2024).

Menurut Aisyah (Aisyah et al., 2019; Kurniasari et al., 2018). Dalam penelitian (Aulia Wulan Shari, 2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan pelatihan harus dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan, mengingat kapasitas perlengkapan dan kebutuhan pelatihan keselamatan atau keselamatan yang diperlukan.

Pelatihan adalah proses memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang untuk membantu mencapai tujuan organisasi, baik dalam skala kecil maupun besar khusus kepada karyawan yang dapat mereka gunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Digunakan untuk mencapai tujuan organisasi digunakan di tempat kerja mereka saat ini (Silviani et al., 2022).

Pelatihan Penanggulangan Bencana, Pelatihan Manajemen dan Keselamatan (MFK), serta

Pelatihan Pengelolaan Limbah B3 merupakan rangkaian kegiatan peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk memperkuat kesiapsiagaan, keselamatan, dan kepatuhan terhadap regulasi di lingkungan kerja di Rumah Sakit X

Pelatihan Penanggulangan Bencana berfokus pada pemahaman jenis-jenis bencana, prosedur evakuasi, dan koordinasi tim tanggap darurat dan untuk data pelatihan limbah B3 di tanggal 19 Oktober 2022 sejumlah 152 orang sedangkan di tanggal 20 Oktober 2022 ada 156 orang, dan ditanggal 19 Oktober 2022 dilaksanakan lagi pelatihan MFK (Keselamatan, Keamanan, Kebakaran) dengan diikuti 153 orang dan ditanggal 20 Oktober 2022 diikuti sejumlah 158 orang dan di tahun 2023 Rumah Sakit tidak mengadakan pelatihan dikarenakan off, Pelatihan ini dilaksanakan lagi pada tahun 2024 dengan mengadakan pelatihan bencana yang diikuti oleh 110 orang dan dilanjut dengan pelatihan MFK yang juga diikuti 103 orang dan Rumah Sakit juga mengadakan pelatihan limbah B3 juga diikuti oleh 36 orang.

Kecelakaan kerja terjadi ketika terjadi di kerjaan atau saat perjalanan dari tempat kerja ke rumah. Kecelakaan kerja adalah akibat dari situasi Bahaya yang terkait dengan cara kerja, mesin, lingkungan kerja, sifat pekerjaan, dan proses produksi. Tindakan berbahaya yang disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan yang tidak cukup, sikap, dan perilaku yang tidak aman juga dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Putri & Lestari, 2023).

Menurut (Majumber, 2013) dalam penelitian (Sulistyaningsih & Nugroho, 2022) Perusahaan sangat memperhatikan risiko kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan oleh berbagai konsekuensi kecelakaan kerja, termasuk akibat fatalnya. Akibatnya, analisis risiko menjadi semakin penting. Karena risiko Pekerjaan adalah sumber utama bahaya, dan keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting di seluruh dunia.

Untuk mencegah kecelakaan

kerja, semua orang yang bertanggung jawab di tempat kerja mengidentifikasi potensi bahaya yang ada di tempat kerja, mengukur potensi bahaya, dan melakukan pengendalian bahaya. Karyawan diharapkan untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang aman saat bekerja, karena tindakan yang tidak aman adalah penyebab utama kecelakaan kerja yang paling umum (Ajeng Tyas Damayanti, 2022).

Data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan peningkatan tahunan kasus kecelakaan kerja, terutama di sektor kesehatan, yang menunjukkan tren yang signifikan. Jumlah klaim JKK tercatat 182.835 pada tahun 2019 dan terus meningkat, mencapai 221.740 pada tahun 2020 dan 234.370 pada tahun 2021, masing-masing. Pada tahun 2022, jumlah klaim naik lagi menjadi 297.725, dan mulai Januari hingga November 2023, jumlah klaim JKK mencapai 360.635 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2024).

Dalam tiga tahun terakhir, jumlah laporan kecelakaan kerja masih tinggi: 4 kasus pada tahun 2022, 11 kasus pada tahun 2023, dan 13 kasus pada tahun 2024. Rumah Sakit adalah salah satu tempat kerja yang memiliki berbagai risiko kecelakaan kerja. Kegiatan di Rawat Inap, Rawat Jalan, Rekam Medis, IPS, IGD, IPL, ICU, IPSPRS, dan IKF adalah beberapa contoh risiko yang dapat mengancam keselamatan karyawan rumah sakit. Tertusuk jarum suntik adalah salah satu risiko yang paling umum.

2. METODE PENELITIAN

Rumah Sakit X, yang

terdiri dari 417 perawat, adalah subjek penelitian ini. 205 perawat di Rumah Sakit X diambil sampel secara acak sederhana dengan menggunakan rumus Slovin.

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Alat kuesioner terstruktur digunakan. Data yang diperoleh diolah dengan analisis univariat dan bivariat. Uji regresi logistik sederhana digunakan dalam program SPSS versi 26 untuk Windows. Uji ini menggunakan skala data nominal untuk variabel independen (Pelatihan K3) dan variabel dependet (Kecelakaan Kerja).

3 HASIL

Hasil data pada penelitian ini mencakup informasi tentang karakteristik subjek penelitian, seperti usia, masa kerja, dan pendidikan. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi variabel tunggal dalam dataset, memberikan ringkasan data dalam bentuk frekuensi dan presentase.

Tabel 1 Menunjukkan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan mereka

Usia	Frekuensi	Presentase
< 30 Tahun	100	48.8
≥ 30 Tahun	105	51.2
Total	205	100.0
Masa Kerja	Frekuensi	Presentase
<3 Tahun	100	48.8
>3 Tahun	105	51.2
Total	205	100.0
Pendidikan	Frekuensi	Presentase
D3	43	21.0
S1	64	31.2
Profesi	85	41.5
Ners		
S2	13	6.3
Total	205	100.0

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa dari usia ≥ 30 Tahun setengahnya sebanyak 105 perawat dengan presentase (51.2%). Massa Kerja menunjukkan

bahwa dari >3 tahun setengahnya sebanyak 105 perawat dengan presentase (51.2%). Dan Pendidikan menunjukkan bahwa dari Profesi Ners hampir seluruhnya sebanyak 85 dengan presentase (41.5%).

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Pelatihan K3 dan Kecelakaan Kerja

Pelatihan K3		
Pelatihan K3	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	63	30.7
Setuju	52	25.4
Tidak Setuju	50	24.4
Sangat Tidak Setuju	40	19.5
Total	205	100%

Kecelakaan Kerja		
Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Presentasi
Tidak Pernah	123	60.0
Pernah	82	40.0
Total	205	100%

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa peserta Pelatihan K3 di Rumah Sakit X sebagian besar menjawab sangat setuju, sebanyak 63 dengan presentase (30.7%), dan peserta Kecelakaan Kerja di Rumah Sakit X sebagian besar menjawab tidak pernah, sebanyak 123 dengan presentase (60.0%).

Dalam penelitian ini, uji regresi logistik sederhana digunakan untuk melakukan analisis bivariat untuk mengukur

pengaruh keselamatan pelatihan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kecelakaan kerja.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik Variables in the Equation

a. Variabel(s) entered on step 1 : Pelatihan K3 (X)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	-	.267	57.015	1	.000	.133
Pelatihan K3 (X)	2.014					
Constant	3.786	.545	48.229	1	.000	44.059

Berdasarkan tabel 3, maka model persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,786 + -2,014X1 + e$$

Persamaan regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konstanta dari persamaan regresi adalah 3,786 yang menunjukkan bahwa jika variabel X1, bernilai 0, maka Kecelakaan Kerja sebesar 3,786. Koefisien regresi (β_1) untuk X1 sebesar -2,014 yang meningkat satu persen dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka dapat memberikan efek peningkatan terhadap Kecelakaan Kerja (Y) sebesar -2,014 variansi terhadap signifikansi 0,000.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan p-value $0,000 < 0,005$, ada hubungan antara pelatihan K3 dan kecelakaan kerja; 30,7% karyawan sangat setuju dengan pelatihan, namun seratus persen karyawan yang tidak setuju dengan pelatihan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Azrinindita et al., 2023) yang menyatakan hubungan antara pelatihan K3 dan kecelakaan kerja dengan p-value 0,034 dan penelitian yang dilakukan (Najihah et al., 2023) dengan hasil p-value 0,002.

Menurut teori Domino, perilaku

tidak aman dapat menyebabkan kecelakaan kerja, dan pelatihan K3 menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan perilaku manusia (Rahmadani, 2024). Jika pelatihan keselamatan kerja tidak lengkap atau tidak lengkap, pekerja berisiko mengalami kecelakaan kerja lebih sering karena mereka tidak tahu tentang keselamatan kerja dan tidak sadar akan risiko dan bahaya (Maryadi, 2025). Beberapa risiko tersebut seperti benturan, tertimpa benda tumpul, tertusuk, terjepit, atau bahkan bahaya yang dapat merenggut nyawa pekerja, yang masih sering terjadi karena banyak pekerja yang tidak mengetahui tentang keselamatan kerja (K3). Oleh karena itu, seluruh pekerja konstruksi harus diberikan pelatihan K3 yang menyeluruh (Poga, 2023).

Kecelakaan juga dapat disebabkan oleh prosedur kerja yang tidak aman, seperti tidak mengikuti pedoman keselamatan kerja yang disetujui atau penggunaan alat dan mesin yang tidak memadai untuk pelatihan. Selain itu, manajemen K3 yang buruk, seperti kekurangan pengawasan dan pemantauan, dapat berpengaruh (Sudarni et al., 2023). Pekerja yang telah menerima pelatihan K3 yang lengkap memiliki peluang lebih rendah untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang tidak menerima pelatihan K3 yang lengkap (Zainuddin et al., 2024). Pelatihan dimaksudkan untuk mengurangi tingkat kecelakaan pekerja, yang berarti perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya lebih banyak untuk

pengobatan (Cahyani, 2024).

Pelatihan diberikan kepada karyawan baru yang dipindahkan ke posisi lain dan diberi tanggung jawab yang berbeda (Qoiriyah, 2024). Pekerja yang kurang pelatihan biasanya adalah karyawan baru yang belum lama bekerja dan tidak memiliki pengalaman yang cukup. Akibatnya, mereka sering terlibat dalam kecelakaan kerja (Ihsanul, 2024).

Studi menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman dan keterampilan dikaitkan dengan penurunan angka kecelakaan. Semakin lama orang bekerja di tempat kerja yang bersangkutan, semakin besar kewaspadaan terhadap kecelakaan. Mayoritas tenaga kerja baru belum memahami secara menyeluruh tentang keselamatan dan seluk-beluk pekerjaan (Arifuddin & Kalla, 2023). Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah pelatihan yang dirancang untuk menyediakan, meningkatkan, dan meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan kesejahteraan karyawan (Purwandi et al., 2024).

Penelitian (Trigono & Windyaningsih, 2024) menyebutkan bahwa terkadang pelatihan K3 di RS Mitra Keluarga Bekasi hanya diikuti oleh beberapa pekerja terpilih, sehingga pelatihan tidak merata atau hanya diikuti oleh beberapa pekerja. Pada bagian ini, pekerja yang ditunjuk untuk menerima pelatihan K3 akan memberi tahu mereka tentangnya melalui kelompok atau pertemuan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki efek yang signifikan terhadap penurunan jumlah kecelakaan kerja yang terjadi pada perawat di Rumah Sakit X. Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin banyak pelatihan K3 yang diterima, semakin rendah risiko mengalami kecelakaan kerja. Rumah Sakit X harus

menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman bagi seluruh tenaga kesehatan dengan terus meningkatkan kualitas dan konsistensi pelatihan K3, memperluas cakupan peserta, dan melakukan evaluasi rutin untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Tyas Damayanti. (2022). *PENGARUH PELATIHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP SIKAP KERJA SELAMAT DALAM PERAWATAN SARANA KA*. 7(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literature.v7i6.7328>
- Arifuddin, N. F., & Kalla, I. H. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(2), 1–14.
- Aulia Wulan Shari, S. (2025). Pengaruh Pelatihan dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Lutvindo Wijaya Perkasa Pekanbaru. *ECo-Buss*, 7(3), 1611–1622. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.1642>
- Azrinindita, E. D., Ahmad, A., & Novita, A. (2023). Hubungan Sikap, Pelatihan K3, Ketersediaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Proyek Sekolah Kristen Calvin PT. Total Bangun Persada TBK Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 147–152. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.37605>
- BPJS Ketenagakerjaan. (2024). *Kecelakaan Kerja Makin Marak dalam Lima Tahun Terakhir*.
- Cahyani, N. L. P. (2024). *Pengaruh Pelatihan, Kompetensi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Krisna Desa Wisata Gianyar*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ihsanul, M. T. (2024). *Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) ULP Mattoanging Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Maryadi, A. (2025). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Karyawan Departemen Produksi. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 65–77. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2141>
- Najihah, K., Moriza, T., & Laila, P. (2023). Penerapan Pelatihan K3 dan Implikasinya Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Public Health*, 01(01), 48–53. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/186/198>
- Poga, T. A. (2023). *Analisis Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode Contruction Safety Analysis Pada Pekerjaan Pembuatan Drainase U-Ditch Precast Ruas Jalan Sidomoyo-Godean*. Universitas Islam Indonesia.
- Purwandi, R., Argiyanti, A., & Afandi, A. T. (2024). Tingkat Kelelahan dan Kecelakaan Kerja Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 13(02), 165–175.
- Putri, D. N., & Lestari, F. (2023). ANALISIS PENYEBAB KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA DI PROYEK KONSTRUKSI : LITERATURE REVIEW. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.13281>
- Qoiriyah, B. (2024). *Pengaruh Perceived Organization Support, Komitmen Organisasional dan Kompensasi Terhadap Turnover Intention Karyawan pada Clesr Cafe Bali*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rahmadani, S. (2024). *Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Proyek Pembangunan Apartemen Princeton Boutique Living*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan.

- Ramadhani, T. N., & Hasibuan, A. (2024). Pengaruh Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Pengurangan Tingkat Kecelakaan Di Tempat Kerja. *Juni*, 2(6), 550–555. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.610>
- Silviani, D., Savitri, C., Pertiwi, W., HSRonggo Waluyo, J., Timur, T., & Barat, J. (2022). *Pengaruh Pelatihan K3 dan Kepemimpinan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja pada PT. Trigunapratama Abadi*. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i1.5690>
- Sudarni, A. A. C., Novitasari, R., Hayati, K. R., Tranggono, & Solehah, F. (2023). Analisis Dampak Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Penurunan Kecelakaan Kerja di Industri Konstruksi. *Konsorsium Seminar Nasional Waluyo Jatmiko*, 16(1), 331–340.
- Sulistyaningsih, E., & Nugroho, A. (2022). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) di PT BSPL. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(4), 376–384. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i4.701>
- Trigono, A., & Windyaningsih, C. (2024). Pengaruh Perilaku Safety Perawat Terhadap Stres Kerja, Kompetensi dan Komitmen Manajemen di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(04), 350–356.
- Zainuddin, N., Thamrin, Y., Hardi, I., Haeruddin, Baharuddin, A., & Yuliati. (2024). Kecelakaan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makasar. *Journal of Health Science and Technology*, 05(01), 38–50.